



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 04 Maret 2021

Halaman: 8

Hujan Es Berpotensi Terjadi Sampai April

■ WAHYU SURYANA

YOGYAKARTA — DIY kembali mengalami hujan es berbarengan hujan lebat, Rabu (3/3). Meski begitu, hujan es tidak dirasakan semua wilayah, dan sebagian besar dialami wilayah yang ada di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY mencatat setidaknya hujan es terjadi di Jogoyudan, Jalan Simanjuntak, Murungan Triharjo, sekitaran UGM, Girikerto Turi sampai Jetis Yogyakarta. Hujan lebat yang terjadi turut mengakibatkan banyak pohon tumbang.

Kepala Stasiun Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY, Reni Kraningtyas mengatakan, hujan es adalah fenomena alam biasa yang terjadi bersama hujan lebat. Terjadi saat udara hangat, lembab, dan labil terjadi di permukaan bumi.

Maka, pengaruh pemanasan bumi intensif akibat radiasi matahari akan mengangkat massa udara tersebut ke atas atau atmosfer dan mengalami pendinginan. Setelah terjadinya kondensasi, akan terbentuk titik-titik air yang terlihat sebagai awan Cumulonimbus.

Dorongan kuat ke atas saat terjadi konveksi, puncak awan sangat tinggi sampai *freezing level*. *Freezing level* ini terbentuk kristal-kristal es berukuran besar, lalu awan sudah masak dan tidak mampu menahan berat uap air, dan terjadilah hujan lebat disertai es.

"Es yang turun ini bergesekan dengan udara, sehingga mencair dan ketika sampai ke permukaan tanah ukurannya lebih kecil. Ke depan, potensi hujan es masih akan terjadi hingga berakhirnya masa pancaroba atau April," kata Reni kepada *Republika*, Rabu (3/3).

Ia menerangkan, hujan es dapat terjadi di wilayah-wilayah sub tropis maupun tropis. Dapat pula terjadi di wilayah-wilayah perkotaan maupun di dataran tinggi, dan yang terpenting di wilayah-wilayah itu tumbuh awan Cumulonimbus didukung dinamika atmosfer.

Selain itu, kata Reni, fenomena hujan es dapat terjadi dengan kondisi dinamika atmosfer yang memenuhi syarat-syarat antara lain terjadinya perbedaan nilai suhu udara. Terjadi antara pukul 10.00-07.00 waktu lokal atau lebih dari 4,5 derajat celsius. "Disertai dengan kelembaban yang cukup tinggi ditunjukkan oleh nilai kelembaban udara di lapisan 700 mb atau lebih besar dari 60 persen," ujar Reni.

Sejauh ini, belum dilaporkan adanya kerusakan berarti terhadap bangunan-bangunan yang mengalami hujan es baik di Kota Yogyakarta maupun di Kabupaten Sleman. Terlebih, fenomena hujan es berlangsung tidak terlalu lama atau selama hujan lebat terjadi.

Sebelumnya, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta membenarkan terjadinya hujan es di sejumlah wilayah di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada Rabu siang, yang disebabkan pertumbuhan awan cumulonimbus.

"Betul, terpantau telah terjadi hujan es di Kecamatan Turi (Sleman) dan Kota Yogyakarta," kata Kepala Stasiun Klimatologi Sleman, Reni Kraningtyas melalui keterangan tertulis di Yogyakarta, Rabu.

Menurut Reni, hujan es masih berpotensi tinggi terjadi selama musim hujan, khususnya pada saat pancaroba. "Hujan es ini sifatnya sangat lokal (radius 2 kilometer) yang disebabkan oleh pertumbuhan awan cumulonimbus lebih dari 10 kilometer," kata dia. ■ *antar ed: fernan rahadi*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005